

Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Youtube Pojok Terminal Praz Teguh: Kajian Pragmatik

Ruddy Chaniago*, Muhammad Ridlwan, Mohammad Sulthon Amien

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

Email: ruddychaniago63@gmail.com*, ridlwan@um-surabaya.ac.id, sulthon.amien@um-surabaya.ac.id

Keywords:

*illocutionary speech acts;
podcast; Pojok Terminal; Praz
Teguh; Pragmatics*

Abstract

Language is the primary means used by humans to communicate and interact in social life. This study analyzes illocutionary speech acts in the Youtube podcast Pojok Terminal Praz Teguh using a Pragmatic approach. This research employs a descriptive qualitative method. The data source consists of utterances from four episodes of the Pojok Terminal podcast featuring guests Raditya Dika, Indra Jegel, Eca Japascal, as well as Maell Lee and Fajar Sad Boy. Data collection was carried out using the observation and note-taking technique, while data analysis was based on Searle's speech act theory, which classifies illocutionary speech acts into five types: assertive, directive, commissive, expressive, and declarative. The results show that out of 54 utterances analyzed, five types of illocutionary speech acts were found, with the following breakdown: 25 assertive utterances, 18 expressive utterances, 6 directive utterances, 4 commissive utterances, and 2 declarative utterances. The dominance of assertive speech acts in this podcast indicates that the podcast format, as a casual conversation medium, is predominantly used to convey information, experiences, and knowledge among speakers. This aligns with the primary function of podcasts as a medium for sharing stories and insights. In the Pojok Terminal podcast, the speakers exchange information about life, experiences, and their views on various matters.

Kata Kunci:

tindak tutur ilokusi; podcast;
Pojok terminal; Praz Teguh;
Pragmatik

Abstrak

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Penelitian ini menganalisis tindak tutur ilokusi dalam podcast Youtube Pojok Terminal Praz Teguh dengan menggunakan kajian Pragmatik. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data berupa tuturan dari empat episode podcast Pojok Terminal dengan bintang tamu Raditya Dika, Indra Jegel, Eca Japascal, serta Maell Lee dan Fajar Sad Boy. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, sedangkan analisis data menggunakan teori tindak tutur Searle yang mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 data tuturan yang dianalisis, ditemukan lima tindak tutur ilokusi dengan rincian asertif 25 tuturan, ekspresif 18 tuturan, direktif 6 tuturan, komisif 4 tuturan, dan deklaratif 2 tuturan. Dominasi tindak tutur asertif dalam podcast ini menunjukkan bahwa format podcast sebagai media percakapan santai lebih banyak digunakan untuk menyampaikan informasi, pengalaman dan pengetahuan antar pembicara. Hal ini sesuai dengan fungsi utama podcast sebagai media untuk berbagi cerita dan wawasan. Dalam podcast Pojok Terminal para pembicara saling bertukar informasi tentang kehidupan, pengalaman dan pandangan mereka terhadap berbagai hal.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, serta membangun hubungan sosial dengan individu maupun kelompok lain. sejalan dengan itu, fungsi dalam bahasa sebagai sarana individu untuk mengungkapkan harapan yang di pikiran dan hati mereka, sehingga memiliki peranan untuk mengutarakan sejauh mana yang terpendam ada di dalam pikirannya (Kadek et al., 2020). Secara fundamental, aktivitas setiap manusia tidak bisa luput dari penggunaan bahasa. Tanpa bahasa, proses pertukaran makna dan pembentukan kerja sama dalam sosial tidak dapat berlangsung secara efektif. Peran dari bahasa sendiri sangatlah penting, yakni sebagai alat utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain dalam hal ini biasa disebut dengan kesantunan berbahasa.

Kesantunan berbahasa merupakan aspek penting dalam penggunaan bahasa karena berkaitan dengan norma sosial, etika bertutur, serta hubungan antara penutur dan mitra tutur. Menurut (Namirah et al., 2025) Kesantunan berbahasa adalah prinsip dan aturan yang mengatur cara penggunaan bahasa dengan cara yang sopan, penuh rasa hormat, dan memperhatikan perasaan orang lain. dalam situasi komunikasi, kesantunan berbahasa dapat berpengaruh pada pemahaman, hubungan yang harmonis dan efektivitas komunikasi. Kesantunan berbahasa berfungsi untuk menjaga keharmonisan komunikasi dan menghindari konflik. (Fitri et al., 2024)mengemukakan bahwa kesantunan berbahasa dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang positif dan memberi keuntungan bagi mitra tutur. Manfaat bagi mitra tutur adalah tidak membebani isi dan tujuan tuturan.

Pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa memiliki peran penting dalam memahami penggunaan bahasa dalam konteks yang sebenarnya. Menurut (Yule, 1996), Pragmatik merupakan kajian mengenai arti yang diungkapkan penutur kepada lawan penutur. pragmatik sebagai cabang dari ilmu Bahasa yang berfokus untuk mengkaji makna ketika bahasa itu benar-benar digunakan. (Leech, 1993) memberikan definisi yang sangat luas dengan menyatakan bahwa pragmatik adalah studi kemampuan berbahasa untuk menghubungkan kalimat dengan konteks dimana kalimat-kalimat tersebut sesuai untuk digunakan. Selain itu pragmatik juga menyelidiki makna yang tersirat tentang apa yang dimaksud penutur dan lawan tutur dan juga bagaimana hal itu bisa memengaruhi lawan bicaranya (Laini & Budiyo, 2025).

Tindak tutur menurut (Rahmania et al., 2022) merupakan wujud dari fungsi bahasa untuk menyampaikan maksud dari sebuah tuturan. Tindak tutur terjadi pada sebuah komunikasi yang terjalin antara penutur dengan lawan tutur di kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, sebuah tuturan dimanfaatkan untuk mempengaruhi lawan penutur agar bertindak sesuai apa yang diinginkan oleh penutur (Heriana & Asnawi, 2023). Menurut (Searle, 1969) dalam bukunya yang berjudul "*Speech Acts An Essay in the Philosophy of Language*" menjelaskan tindak tutur merupakan unit dasar dalam komunikasi linguistik salah satunya yaitu tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang digunakan untuk melakukan sesuatu dan juga memiliki maksud tertentu disamping menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi menjadi elemen utama dalam teori tindak tutur karena disilah letak daya komunikasi atau kekuatan komunikasi pada sebuah tuturan. Jenis-jenis dari tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Fenomena penggunaan bahasa di ruang publik saat ini menarik untuk dikaji, khususnya dalam media digital yang semakin berkembang pesat. Salah satu bentuk media digital yang populer di masyarakat adalah podcast. Sinar atau yang lebih dikenal di kalangan masyarakat yaitu podcast saat ini sangat diminati oleh masyarakat di Indonesia dari muda hingga orang dewasa (Elyawati & Sutrisna, 2021). Podcast merupakan format siaran berbentuk audio dan video yang memungkinkan adanya diskusi secara interaktif dan mendalam tentang berbagai topik. Podcast tidak hanya semata-mata digunakan untuk alat hiburan saja, akan tetapi sebagai media untuk memberikan informasi dan mengekspresikan budaya bahasa (Nisa et al., 2025). Perkembangan di media digital menjadikan podcast untuk ruang dalam berkomunikasi di dunia publik yang strategis untuk menyampaikan kebijakan kepada masyarakat. Tanpa pemahaman terhadap strategi bahasa yang digunakan, komunikasi kebijakan berpotensi menimbulkan salah tafsir dan kurangnya penerimaan publik (Aulia et al., 2025).

Podcast yang diteliti dalam kajian ini ialah *Pojok Terminal* yang dibawakan oleh Praz Teguh pada kanal Youtube milik Deddy Corbuzer. Program ini merupakan podcast terbaru yang menggantikan program sebelumnya yaitu *Goyang Lidah*, dengan episode perdana diunggah pada tanggal 11 September 2025. Pada episode perdana tersebut langsung meraih respons positif dari masyarakat dengan 89 ribu kali ditonton dalam kurang dari satu jam, serta meraih tanda suka sebanyak 6.160 (Ismail, 2025). Tingginya antusiasme masyarakat terhadap podcast ini menunjukkan bukti bahwa *Pojok Terminal* memiliki daya tarik tersendiri di tengah maraknya konten-konten podcast lain yang ada di Indonesia.

Podcast *Pojok Terminal* sangat menarik untuk diteliti karena gaya bicara Praz Teguh yang khas ditandai dengan sikap kritis, humoris, cenderung blakblakan, serta sering membahas isu-isu yang sensitif. Gaya komunikasi semacam ini menghasilkan berbagai jenis tindak tutur ilokusi yang beragam, mulai dari tuturan asertif yang informatif sampai tuturan ekspresif yang emosional. Gaya berkomunikasi Praz Teguh yang khas ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengkaji bagaimana tindak tutur ilokusi diwujudkan dalam percakapan podcast.

Ketertarikan penulis terhadap topik ini muncul dari beberapa alasan. Pertama, podcast sebagai medium komunikasi digital menawarkan data tuturan yang alami dan autentik. Berbeda dengan percakapan yang direkayasa, tuturan dalam podcast terjadi secara spontan dan mencerminkan praktik komunikasi nyata dalam masyarakat. Kedua, pemilihan podcast *Pojok Terminal* Praz Teguh sebagai subjek penelitian didasarkan pada popularitas dan gaya komunikasi khas pembawa acaranya. Percakapan dalam podcast ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menghibur. Ketiga, penelitian tentang tindak tutur ilokusi dalam podcast berbahasa Indonesia masih terbatas, terutama pada podcast dengan gaya bahasa komunikasi yang khas seperti *Pojok Terminal*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam podcast *Pojok Terminal* Praz Teguh serta menentukan jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam ilmu pragmatik, khususnya dalam tindak tutur ilokusi di media digital, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya memahami penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari di ruang publik digital.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data untuk studi ini dilakukan melalui metode mendengarkan yang kemudian diikuti dengan pencatatan. Metode mendengarkan digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa tuturan yang terdapat dalam podcast Pojok Terminal Praz Teguh yang dipublikasikan di platform Youtube. Peneliti dengan teliti mendengarkan setiap tuturan yang dihasilkan oleh pembicara dan lawan bicara dalam podcast tersebut untuk mengidentifikasi ucapan yang mengandung tindak tutur ilokusi.

Kemudian, metode pencatatan digunakan untuk mencatat tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi ke dalam data penelitian. Ucapan tersebut kemudian ditranskripsi dari bentuk lisan menjadi tulisan untuk memudahkan analisis data. Proses transkripsi dilakukan secara akurat dengan tetap memperhatikan konteks tuturan, situasi komunikasi, serta hubungan antara penutur dan lawan tutur.

Disamping itu, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap sumber data berupa video podcast Pojok Terminal Praz Teguh dengan cara mengunduh atau menyimpan tautan video sebagai referensi. Dokumentasi ini bertujuan untuk menjaga presisi data dan mempermudah peneliti dalam melacak kembali tuturan yang di analisis.

Dengan menerapkan Teknik mendengarkan, mencatat, dan dokumentasi, data penelitian berhasil dikumpulkan secara terpadu dan akurat yang mampu mendukung analisis dalam tindak tutur ilokusi menurut teori Searle

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam studi ini menerapkan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. (Sugiyono, 2024) menyatakan bahwa dalam jenis penelitian kualitatif terdapat sumber data utama yang merupakan sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi. Sedangkan deskriptif menurut (Nazir, 1985) adalah suatu cara dalam menganalisis keadaan sekelompok individu, suatu objek, suatu keadaan, suatu sistem ide, ataupun suatu kategori kejadian yang terjadi saat ini. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan penjelasan, ilustrasi, atau gambaran secara teratur, benar dan tepat mengenai kenyataan, karakteristik, serta keterkaitan antara fenomena yang diteliti. Pengolahan data difokuskan pada tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam podcast Pojok Terminal Praz Teguh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan video dalam podcast Pojok Terminal yang dibawakan oleh Praz Teguh pada kanal youtube Close The Door Deddy Corbuzer ini di temukan berbagai tindak tutur yang digunakan oleh Penutur maupun lawan tutur. Tindak tutur merupakan wujud dari keterampilan berbahasa penutur yang dimana memiliki tujuan dalam berkomunikasi kepada lawan penutur, agar bisa dipahami dan dapat dimengerti oleh lawan penutur dengan berlandaskan situasi dan konteks tuturan yang tepat (Rahmasari & Utomo, 2021). Pada temuan kali ini, peneliti hanya mengambil empat video dalam podcast Pojok Terminal yang dibawakan oleh Praz Teguh pada kanal youtube Close The Door Deddy Corbuzer yaitu, Episode Raditya Dika, Episode Indra Jegel, Episode Eca Japascal, Episode Maell Lee dan Fajar Sad boy untuk dianalisis tindak tutur ilokusi di dalamnya. Dari empat episode yang dianalisis, ditemukan 54 data tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Tindak Tutur Ilokusi

Jenis Tindak tutur Ilokusi	Jumlah Tuturan
Asertif	25
Direktif	6
Ekspresif	18
Komisif	3
Deklaratif	2

Jenis tindak tutur ilokusi dalam podcast Pojok Terminal Praz Teguh di youtube

Data 1

Praz : “kok di halte gini ? tumben-tumbenan seorang raditya dika duduk disini”

Radit : “iya... gak papa dong coy, gue anak sini”

Praz : “haha.. bang radit coy itu udah jaman kapan gitu”

Radit : “kan kalau di halte kayak gitu kan”

Pada data pertama, percakapan diawali oleh Praz yang mengungkapkan rasa heran dan terkejut karena melihat Radit duduk di halte. Praz menyampaikan tuturan "*kok di halte gini? tumben-tumbenan seorang raditya dika duduk disini*", yang menunjukkan bahwa Praz menganggap kehadiran Radit di tempat tersebut sebagai sesuatu yang tidak biasa dan di luar kebiasaan sehari-hari Radit. Radit kemudian memberikan respons dengan tuturan "*iya... gak papa dong coy, gue anak sini*". Dalam tuturan ini, Radit tidak sekadar menjawab pertanyaan Praz, melainkan ia secara tegas menyatakan bahwa kehadirannya di halte adalah hal yang wajar dan tidak perlu dipermasalahkan. Radit menggunakan kata "gak papa" untuk menegaskan bahwa tidak ada pelanggaran atau keanehan dalam tindakannya, dan ia memperkuat pernyataan tersebut dengan menyebut dirinya sebagai "anak sini", yang berarti ia memiliki ikatan atau kedekatan dengan lingkungan tersebut. Dengan demikian, tuturan Radit ini secara jelas menunjukkan bahwa ia sedang menyampaikan suatu pernyataan yang bersifat informatif dan meyakinkan lawan tuturnya. Berdasarkan karakteristik tersebut, tuturan Radit termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi Asertif dengan jenis wujud menyatakan, karena Radit menyatakan fakta atau keyakinan pribadinya bahwa berada di halte adalah hal yang biasa baginya dan tidak perlu dipertanyakan lebih lanjut oleh Praz.

Data 2

Radit : “Terimakasih loh sudah diundang, ini kan set baru. Terus kru loe di depan ngobrol sama gue kayak gini. Iya waktu kemarin syuting masih set nasi padang enak bang radit. Habis selesai syuting langsung makan padang.”

Praz : “iya langsung war nasi padang.”

Radit : “Tapi kan bisa makan seng sekarang. Loe kunyah aja ini.”

Praz : “Hahaha.. makanya kemarin pada geluh mau nguyah besi.”

Pada data kedua, Radit menyampaikan tuturan yang cukup panjang dan padat informasi: "*Terimakasih loh sudah diundang, ini kan set baru. Terus kru loe di depan ngobrol sama gue kayak gini. Iya waktu kemarin syuting masih set nasi padang enak bang radit. Habis*

selesai syuting langsung makan padang." Dalam tuturan ini, Radit tidak hanya mengucapkan terima kasih atas undangan yang diterimanya, tetapi ia juga menyampaikan informasi faktual mengenai pengalamannya selama proses syuting. Ia menceritakan bahwa para kru Praz berbicara kepadanya tentang perbedaan suasana antara syuting di set nasi padang dan di set pojok terminal. Radit memberitahukan bahwa saat syuting di set nasi padang, suasana terasa lebih menyenangkan karena setelah selesai bekerja mereka bisa langsung menikmati makanan padang. Informasi ini disampaikan Radit sebagai bentuk berbagi pengalaman kepada Praz dan pendengar. Praz merespons dengan tuturan "*iya langsung war nasi padang*" yang bersifat membenarkan. Berdasarkan isi dan tujuan tuturan, Radit sedang memberitahukan sesuatu yang ia ketahui atau alami. Dengan demikian, tuturan Radit ini tergolong ke dalam tindak tutur ilokusi Asertif dengan jenis wujud memberitahukan, karena ia menyampaikan informasi faktual dan pengalaman pribadinya secara terbuka kepada Praz.

Data 3

Praz : "Iya iya.. memang ada beberapa orang yang kayak gitu, gue juga gitu loh bang."

Radit : "Loe juga kayak gitu"

Praz : "iya bang. Energi gue juga berlebih"

Radit : "Enggak-enggak, Tapi menurut gue loe berbeda, loe tau tempat lah Ketika di depan kamera loe perform kan."

Pada data ketiga, Radit memberikan tanggapan terhadap pernyataan Praz yang mengaku memiliki karakter serupa dengan Radit. Radit berkata "*Enggak-enggak, Tapi menurut gue loe berbeda, loe tau tempat lah. Ketika di depan kamera loe perform kan*". Dalam tuturan ini, Radit tidak sekadar menyetujui atau menolak pernyataan Praz, melainkan ia membuat klaim yang bersifat asertif dan evaluatif. Radit menegaskan bahwa meskipun ada kemiripan, Praz sebenarnya berbeda karena Praz memiliki kemampuan untuk mengetahui kapan harus tampil dan memberikan performa terbaiknya di depan kamera. Klaim ini didasarkan pada pengamatan Radit terhadap Praz selama mereka bekerja bersama. Radit menyampaikan pendapatnya dengan keyakinan bahwa apa yang ia katakan adalah benar. Oleh karena itu, tuturan Radit ini tergolong ke dalam tindak tutur ilokusi Asertif dengan jenis wujud mengklaim, karena Radit mengklaim bahwa Praz memiliki keunggulan tertentu yang membedakannya dari orang lain, termasuk dari Radit sendiri.

Data 4

Praz : "Mana maell ni ? Maell."

Maell : "Bos Praz. Bos tenang, apa yang kau perintahkan ke aku untuk merampas harta-harta orang sudah kulakukan."

Praz : "Sudah ya ?"

Maell : "wooh dari aceh aku ngambilnya."

Praz : "kejauhan. Aku kan nyuruh di tebet aja. Yaudah mana-mana."

Pada data keempat, Maell melapor kepada Praz dengan tuturan "*Bos Praz. Bos tenang, apa yang kau perintahkan ke aku untuk merampas harta-harta orang sudah kulakukan*". Dalam tuturan ini, Maell menyampaikan laporan bahwa tugas yang diperintahkan oleh Praz telah ia

selesaikan, meskipun lokasinya berbeda dari yang diminta. Maell memberikan informasi ini sebagai bentuk pertanggungjawaban. Tuturan ini bersifat informatif dan berfungsi sebagai laporan. Oleh karena itu, tuturan Maell termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi Asertif dengan jenis wujud melaporkan.

Data 5

Eca : “Seminggu sekali. Karena aku kulitnya *Acne Prone* banget makanya kalau dibilang aku tu.”

Praz : “Bentar dulu-bentar dulu. Apa itu *Acne Prone* ?”

Eca : “*Acne Prone* itu gampang jerawat, karena sensitif banget karena make up an terus kan. jadinya gampang jerawat.”

Pada data kelima, Eca menjelaskan kondisi kulitnya dengan tuturan “*Acne Prone itu gampang jerawat, karena sensitif banget karena make up an terus kan. jadinya gampang jerawat*”. Dalam tuturan ini, Eca memberikan definisi dan penjelasan tentang istilah *acne prone* yang berarti mudah berjerawat, serta menyebutkan penyebabnya yaitu karena kulitnya sensitif dan sering terpapar makeup. Eca memberitahukan fakta medis sederhana tentang dirinya kepada Praz agar Praz memahami kondisinya. Tuturan ini bersifat informatif dan edukatif. Oleh karena itu, tuturan Eca termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi Asertif dengan jenis wujud memberitahukan.

Data 6

Praz : “Ok.. itu termaksud introvert sih menurut gue”

Radit : “iya.”

Praz : “Iya dong. Maksud gue masa loe gak pingin coba masuk, minum gitu?”

Radit : “Ya itu karena berisiknya itu.”

Praz : “Loe kan bikin acara. Tau gitu kan bikin diem-dieman night gitu baru loe masuk gitu.”

Pada data keenam, Praz merespons penjelasan Radit tentang ketidaksukaannya terhadap keramaian dengan tuturan “*Loe kan bikin acara. Tau gitu kan bikin diem-dieman night gitu baru loe masuk gitu*”. Tuturan ini muncul sebagai reaksi Praz terhadap sikap Radit yang dianggap tidak sesuai dengan perannya sebagai pembuat acara. Praz menyampaikan sindiran halus yang mengungkapkan kekesalannya, karena menurutnya jika Radit memang tidak suka keramaian, seharusnya Radit membuat acara yang bertemakan keheningan atau “diem-dieman night”. Tuturan ini tidak dimaksudkan sebagai saran serius, melainkan sebagai ekspresi ketidakpuasan Praz terhadap perilaku Radit. Praz menggunakan nada jenaka tetapi tetap mengandung kritik. Dengan demikian, tuturan Praz ini merupakan tindak tutur ilokusi Ekspresif dengan jenis wujud mengeluh, karena Praz mengeluarkan ekspresi emosional berupa keluhan terselubung yang disampaikan secara tidak langsung tetapi tetap dapat dipahami oleh Radit sebagai bentuk protes ringan terhadap sikapnya.

Data 7

Praz : “Loe semua nonton deh show nya radit, loe gak akan pernah nemuin radit di panggung stand up.”

Radit : “waduh, terimakasih.”

Praz : “gue ngerasa, gue adalah salah satu stand up dengan *Act Out* paling bagus menurut gue. Dan gue menghargai itu.”

Radit ; “Ok ok.”

Praz : “tapi ketika nonton radit, gue merasa cemen anjir. Gue sampai bilang kok bisa gitu *Act out* nya.”

Radit : “hahaha.. gak tapi loe juga seru sih kemarin yang di stand up fest loe juga seru sih.”

Pada data ketujuh, Praz mengungkapkan perasaannya setelah menonton pertunjukan Radit. Ia berkata, *"tapi ketika nonton radit, gue merasa cemen anjir. Gue sampai bilang kok bisa gitu Act out nya"*. Tuturan ini menunjukkan bahwa Praz sangat terkesan dengan kemampuan *act out* yang dimiliki oleh Radit. Praz bahkan mengakui secara terbuka bahwa dibandingkan dengan kemampuan dirinya sendiri, Radit jauh lebih unggul, sehingga ia merasa kalah atau "cemen". Pengakuan ini disampaikan dengan nada jujur dan tanpa rasa malu, yang menunjukkan bahwa Praz benar-benar mengapresiasi bakat Radit. Tuturan ini jelas merupakan ekspresi kekaguman dan pujian. Oleh karena itu, tuturan Praz termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi Ekspresif dengan jenis wujud memuji, karena Praz secara eksplisit memuji kemampuan Radit dan menyatakan inferioritasnya sendiri sebagai bentuk apresiasi yang tulus.

Data 8

Eca : “Makasih ya, makasih udah gak di suruh ngelucu ya makasih.”

Praz : “Ya kan kita ngobrol-ngobrol aja, lagian podcast itu kan memang untuk lucu-lucu aja. Lucu kok kamu tadi. Kamu alaupun gak ngelucu tetap lucu ca.”

Eca : “aaah, lucunya jangan kayak gitu.”

Praz : “sumpah”

Pada data kedelapan, Eca mengucapkan tuturan *"Makasih ya, makasih udah gak di suruh ngelucu ya makasih"*. Dalam tuturan ini, Eca mengucapkan terima kasih kepada Praz karena ia tidak dipaksa untuk melucu selama podcast berlangsung. Eca merasa nyaman dan bersyukur karena diberikan kebebasan untuk tidak harus tampil lucu. Tuturan ini jelas merupakan ungkapan rasa syukur dan penghargaan. Dengan demikian, tuturan Eca termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi Ekspresif dengan jenis wujud berterima kasih.

Data 9

Praz : “Nah, tapi dengan sebesar kau ini sekarang, konten-konten kau sudah terlalu lama. Ada titik bosan gak ?”

Maell : “pasti ada, apalagi kalau misalnya cerita in ikan rezeki-rezekian ini. Kadang ada yang lucu kadang ada yang enggak. Nah kenaknya tuh kalau sedang pusing mentok nih. Dapatnya tuh bisa garing gak enak tuh, digarap itu kayak males kali tapi yaudah aku lalu aja tetap aku garap. Walaupun dalam Garapan itu malas-malasan.”

Praz : “ooh, pernah ya kayak gitu. Maksudnya ini tetap harus tayang tetap harus syuting, tapi kau tau ceritanya garing. Cuma kau balik lagi ya tetap konsisten”

Maell : “iya.”

Pada data kesembilan, Maell mengungkapkan keluhannya dengan tuturan "*pasti ada, apalagi kalau misalnya cerita ini kan rezeki-rezekian ini. Kadang ada yang lucu kadang ada yang enggak. Nah kenaknya tuh kalau sedang pusing mentok nih. Dapatnya tuh bisa garing gak enak tuh, digarap itu kayak males kali tapi yaudah aku lalui aja tetap aku garap. Walaupun dalam Garapan itu malas-malasan*". Dalam tuturan ini, Maell mengeluh bahwa terkadang ia merasa malas dan kontennya terasa garing, tetapi ia tetap konsisten mengerjakannya. Maell mengungkapkan rasa bosan dan kelelahan mentalnya terhadap pekerjaannya. Tuturan ini jelas merupakan ekspresi negatif. Dengan demikian, tuturan Maell termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi Ekspresif dengan jenis wujud mengeluh.

Data 10

Praz : “Nah sekarang itu aku lagi mencoba mau berani memakai baju pink muda, kuning.”

Indra : “Nah, tapi mah paling aman tu ya kalau kamu mau pakai atasan berwarna usahakan bawahnya tu netral dulu. Jangan di tabrak-tabrak kali.”

Praz : “Ok.”

Indra : “karena kalau di tabrak-tabrak entar dipanggil orang mister aloi kau haha”

Pada data kesepuluh, Indra memberikan saran kepada Praz tentang cara berpakaian yang baik. Ia berkata, "*Nah, tapi mah paling aman tu ya kalau kamu mau pakai atasan berwarna usahakan bawahnya tu netral dulu. Jangan di tabrak-tabrak kali*". Dalam tuturan ini, Indra secara jelas mengarahkan Praz untuk menghindari paduan warna yang mencolok dan menyarankan agar memilih bawahan netral agar terlihat serasi. Tujuan Indra adalah membantu Praz agar penampilannya lebih menarik dan tidak norak. Tuturan ini bersifat direktif karena Indra memberikan arahan yang bersifat membimbing. Dengan demikian, tuturan Indra termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi Direktif dengan jenis wujud menyarankan, karena Indra secara sadar memberikan saran kepada Praz untuk memperbaiki gaya berpakaianya.

Data 11

Praz : “ini ceritanya akan jadi panjang ya. Karena kau anak buah ku, kau beli dulu lah kopi.”

Maell : “Kopi. Mau kopi apa ?”

Praz : “Kopi hitam saja gak pakek gula.”

Maell : “ini spesial untuk kau, kopi hitam racikan Anang Hermansyah.”

Pada data kesebelas, Praz memerintah Maell dengan tuturan "*ini ceritanya akan jadi panjang ya. Karena kau anak buah ku, kau beli dulu lah kopi*". Dalam tuturan ini, Praz secara tegas menyuruh Maell sebagai anak buahnya untuk membelikan kopi hitam tanpa gula. Praz menggunakan nada perintah yang jelas dan tidak memberi ruang untuk penolakan. Tuturan ini

bersifat direktif dan mengikat. Oleh karena itu, tuturan Praz termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi Direktif dengan jenis wujud memerintah.

Data 12

Praz : “Ahh Gel, temanku ada yang mau datang ni gel.”

Indra : “Ohh teman ada yang mau datang. Gak papa disini aja gue, ajak ketemu disini aja.”

Praz : “hehe. Soalnya dia agak emosional dikit.”

Indra : “Orangnya ?”

Praz : “Aku ada bisnis baru soalnya, janganlah kau tau cabut dulu lah kau.”

Indra : “Ok ok berarti cabut aku... disini aja lah aku praz.”

Pada data kedua belas, Praz menyampaikan tuturan "*Aku ada bisnis baru soalnya, janganlah kau tau cabut dulu lah kau*". Dalam tuturan ini, Praz secara tegas meminta Indra untuk pergi karena ia tidak ingin Indra mengetahui tentang bisnis barunya. Praz menggunakan kata "cabut" yang berarti pergi, dan ia menyampaikannya sebagai permintaan yang jelas dan langsung. Tuturan ini bersifat direktif karena Praz mengarahkan Indra untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, tuturan Praz termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi Direktif dengan jenis wujud meminta.

Data 13

Praz : “ini sebuah pertanyaan, tapi sebelum itu desember gue ikut ya.”

Radit : “Gak beneran gak ni? Kalau iya ayo gak papa.”

Praz : “Serius gue, desembernya tanggal berapa?”

Radit : “26 desember.”

Praz ; “26, harus cukuran dulu gak?”

Radit : “Loe tanya ini buat kenyamanan gue. Hahaha”

Pada data ketiga belas, Radit menanggapi pernyataan Praz yang menyatakan ingin ikut ke Jepang. Radit bertanya, "*Gak beneran gak ni? Kalau iya ayo gak papa*". Dalam tuturan ini, Radit terlebih dahulu memastikan keseriusan Praz sebelum memberikan respons lebih lanjut. Setelah itu, Radit menyatakan bahwa ia tidak keberatan jika Praz benar-benar ikut, dan ia bahkan mempersilakan Praz untuk bergabung. Sikap Radit ini menunjukkan bahwa ia memberikan kesempatan dan ruang bagi Praz untuk ikut dalam kegiatannya ke Jepang. Radit berkomitmen untuk menerima Praz jika Praz sungguh-sungguh berniat ikut. Dengan demikian, tuturan Radit ini merupakan tindak tutur ilokusi Komisif dengan jenis wujud menawarkan, karena Radit menawarkan kesempatan kepada Praz untuk bergabung, sekaligus menyatakan kesediaannya untuk menerima Praz.

Data 14

Praz : “itu banyak ya. Di depok hari rabu.”

Maell : “Aku nonton, kalau dia open mic ya aku nonton. Aku support kau jar.”

Fajar : “Serius kau bakal support aku ?”

Maell : “iya-iya.”

Praz : “Aku juga akan datang sumpah.”

Pada data keempat belas, Maell dan Praz berjanji untuk mendukung Fajar. Maell berkata, *"Aku nonton, kalau dia open mic ya aku nonton. Aku support kau jar"*, dan Praz menambahkan, *"Aku juga akan datang sumpah"*. Kedua tuturan ini berisi komitmen untuk hadir dan mendukung Fajar jika ia tampil dalam acara *open mic*. Maell dan Praz menyatakan janji mereka secara tegas dan bersungguh-sungguh. Tuturan ini bersifat komisif karena keduanya berkomitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan. Dengan demikian, tuturan Maell dan Praz termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi Komisif dengan jenis wujud berjanji.

Data 15

Praz : “Temen-temen buat GTA sorry gue gak bisa main lagi, karena ada hal besar yang harus saya jaga, keluarga saya sumpah.”

Eca : “uuuh. haha”

Pada data kelima belas, Praz menyampaikan tuturan *"Temen-temen buat GTA sorry gue gak bisa main lagi, karena ada hal besar yang harus saya jaga, keluarga saya sumpah"*. Tuturan ini berisi pengumuman resmi dari Praz bahwa ia tidak dapat lagi bermain GTA karena alasan keluarga yang sangat penting. Praz menyampaikan pernyataan ini kepada teman-temannya sebagai bentuk pemberitahuan yang bersifat mengikat dan serius. Tuturan ini bukan sekadar informasi biasa, melainkan deklarasi publik tentang perubahan komitmennya. Oleh karena itu, tuturan Praz tergolong ke dalam tindak tutur ilokusi Deklaratif dengan jenis wujud mengumumkan.

Data 16

Praz : “bagus kan pembahasanku. Fresh kan.”

Maell : “fresh, gak kayak waktu itu.”

Praz : “Teman-teman, Maell lee rajin sholat sekarang sumpah. Dan sangat tenang sekali banyak perubahan. Berarti karena anak ya”

Maell : “iya.”

Pada data keenam belas, Praz mengumumkan kepada penonton dengan tuturan *"Teman-teman, Maell lee rajin sholat sekarang sumpah. Dan sangat tenang sekali banyak perubahan. Berarti karena anak ya"*. Dalam tuturan ini, Praz menyampaikan pengumuman publik bahwa Maell telah berubah menjadi lebih tenang dan rajin salat sejak memiliki anak. Praz memberitahukan perubahan positif pada Maell kepada khalayak. Tuturan ini bersifat deklaratif karena Praz menyatakan sesuatu yang bersifat publik dan mengikat. Dengan demikian, tuturan Praz tergolong ke dalam tindak tutur ilokusi Deklaratif dengan jenis wujud mengumumkan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap percakapan dalam Podcast Pojok Terminal Praz Teguh, ditemukan beberapa jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh para penutur, yaitu tindak tutur asertif, ekspresif, direktif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur asertif menjadi salah satu bentuk yang dominan karena banyak digunakan untuk menyampaikan informasi, pendapat, pengalaman pribadi, laporan, serta penjelasan mengenai berbagai topik yang dibahas dalam podcast. Selain itu, tindak tutur ekspresif juga banyak ditemukan melalui ungkapan

perasaan seperti mengeluh, memuji, dan berterima kasih sebagai bentuk respons terhadap situasi maupun lawan tutur. Tindak tutur direktif digunakan ketika penutur memberikan arahan, permintaan, perintah, maupun saran kepada mitra tutur, sedangkan tindak tutur komisif muncul dalam bentuk janji atau komitmen untuk melakukan suatu tindakan di masa mendatang. Sementara itu, tindak tutur deklaratif digunakan ketika penutur menyampaikan pengumuman atau pernyataan yang bersifat resmi kepada pendengar.

Jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan dalam podcast Pojok Terminal Praz Teguh di Youtube.

Berdasarkan analisis dari 54 data yang telah diklarifikasikan dari rekapitulasi jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam podcast Pojok Terminal Praz Teguh. Dapat diketahui bahwa tindak tutur ilokusi asertif merupakan jenis yang paling dominan digunakan dalam podcast Pojok Terminal Praz Teguh dengan jumlah 24 data dari keseluruhan data. Di urutan kedua ditempati oleh tindak tutur Ekspresif dengan 18 data. Selanjutnya tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 6 data, tindak tutur ilokusi Komisif sebanyak 4 data dan tindak tutur ilokusi deklaratif sebanyak 2 data.

Dominasi tindak tutur asertif dalam podcast ini menunjukkan bahwa format podcast sebagai media percakapan santai lebih banyak digunakan untuk menyampaikan informasi, pengalaman dan pengetahuan antar pembicara. Hal ini sesuai dengan fungsi utama podcast sebagai media untuk berbagi cerita dan wawasan. Dalam podcast Pojok Terminal para pembicara saling bertukar informasi tentang kehidupan, pengalaman dan pandangan mereka terhadap berbagai hal.

Disisi lain, tingginya jumlah tindak tutur ekspresif juga menunjukkan bahwa podcast ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi tetapi juga sebagai wadah untuk mengekspresikan perasaan baik itu berupa pujian, keluhan, maupun ucapan terimakasih. Hal ini mencerminkan suasana akrab dan santai yang terjalin antara pembawa acara dan para tamunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai tindak tutur ilokusi dalam podcast youtube pojok terminal praz teguh dapat di tarik simpulan bahwa dari 54 data yang telah diklarifikasikan dari rekapitulasi jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam podcast Pojok Terminal Praz Teguh terdapat 25 tindak tutur Asertif, 18 tindak tutur Ekspresif, 6 data tindak tutur Direktif, 4 data tindak tutur Komisif, dan 2 data tindak tutur Deklaratif.

Sedangkan pada hasil analisis dari 54 data yang telah diklarifikasikan dari rekapitulasi jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam podcast Pojok Terminal Praz Teguh. Dapat diketahui bahwa tindak tutur ilokusi asertif merupakan jenis yang paling dominan digunakan dalam podcast Pojok Terminal Praz Teguh dengan jumlah 24 data dari keseluruhan data. Dominasi tindak tutur asertif dalam podcast ini menunjukkan bahwa format podcast sebagai media percakapan santai lebih banyak digunakan untuk menyampaikan informasi, pengalaman dan pengetahuan antar pembicara. Hal ini sesuai dengan fungsi utama podcast sebagai media untuk berbagi cerita dan wawasan.

REFERENSI

- Aulia, M. D., Puji Hastuti, E., & Martha, N. U. (2025). Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Dalam Program Obrolan Warung Tarsun Rri Purwokerto Episode " Dimulainya Pendidikan Di Sekolah Rakyat Banyumas ". *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan*, 8(2), 1757–1767.
- Elyawati, L., & Sutrisna, D. (2021). Kesembronoan Dalam Bertutur Pada Acara Podcast Youtube Deddy Corbuzier Edisi 5 Juni 2021: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa Pragmatik. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021 "System Thinking Skills Dalam Upaya Transformasi Pembelajaran Di Era Society 5.0"*, 2021, 542–546.
- Fitri, A. T., Armelia, F. I., Sari, A. P., Septiara, Y. L., Azizah, D. S., Pramuzaky, Y. F., & Rumilah, S. (2024). Kesantunan Berbahasa Dalam Podcast Habib Jafar Dan Winona: Tinjauan Pragmatik. 142–150.
- Heriana, I., & Asnawi. (2023). *Prinsip Kerja Sama Tindak Tutur Direktif dalam Tuturan Tokoh Film Kau dan Dia Season 2 Sutradara Ivan Bandhito*. 9(2), 27–33.
- Ismail, M. G. (2025). *Deddy Corbuzier Buat Podcast Pojok Terminal Gantikan Goyang Lidah, Kembali Dibawakan oleh Praz Teguh*. *JatimNetwork.Com*. <https://www.jatimnetwork.com/trending/4315899833/deddy-corbuzier-buat-podcast-pojok-terminal-gantikan-goyang-lidah-kembali-dibawakan-oleh-praz-teguh>
- Kadek, N., Noviani, N., & Artana, I. N. (2020). Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @ halostiki. *ALFABETA : Jurnal Bahasa , Sastra , Dan Pembelajarannya*, 2587, 32–38.
- Laini, N., & Budiyo, S. C. (2025). Kesantunan Berbahasa dalam Novel Candra Kirana Karya Ajip Rosidi : Kajian Pragmatik. 0738(3), 518–530.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik (I)*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Namirah, A., Usman, & Asri, A. (2025). Kesantunan Berbahasa dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy. 3, 42–59.
- Nazir, M. (1985). *Metode Penelitian* (4th ed.). Ghalia Indonesia.
- Nisa, N., Nuryeti, R., Santoso, D. A., Putri, F. C., Muasomah, & Mukhlis, A. (2025). Fenomena Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Podcast Deddy Corbuizer Dan Agnez Monica : Kajian Sociolinguistik. 3(1), 42–50.
- Rahmania, N., Leniati, A. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Jenis-Jenis Tindak Tutur Dalam Film Pendek "Berubah (2017)" Pada Kanal Youtube Cube Films. 8(2017), 1–15.
- Rahmasari, L., & Utomo, A. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. 4(1), 1–16. <https://doi.org/http://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.1512> Analisis
- Searle, J. (1969). *Speech Acts An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University press.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (30th ed.). Alfabeta.
- Yule, G. (1996). *PRAGMATIK (II)*. Pustaka Pelajar.